

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Pustaka

##### 1. Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Madrasah.<sup>1</sup> Sementara menurut Daryanto, Kepala Madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga suatu pendidikan.<sup>2</sup>

Kepala Madrasah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan atau di tetapkan oleh pemerintah. Adapun Menurut Sri Darmayanti kepala Madrasah berasal dua kata yaitu kepala dan Madrasah kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam satu organisasi ata lembaga sedangkan Madrasah diartikan sebagai sebuah tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekoah dapat diartikan sebagai pimpinan kepala Madrasah atau suatu lembaga tempat menerima dan pemberi pelajaran.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu Madrasah, tempat di selenggarakanya proses belajar mengajar atau terjadinya proses interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran .<sup>3</sup>

Adapun menurut penulis, kepala Madrasah adalah jabatan fungsional yang di berikan oleh lembaga yang menaungi Madrasah, bisa yayasan, Kementrian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukkan maupun yang lainnya

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 145.

<sup>2</sup> Daryanto, *Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), 136.

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahanya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

kepada seseorang. Penetapan kepala Madrasah kepala Madrasah oleh lembaga lembaga ini tentu dengan pertimbangan yang matang, khususnya berkaitan khusus dengan kualitas yang di butuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besar dalam memimpin Madrasah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah adalah seorang guru yang mempunyai tugas untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu Madrasah, sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Profesionalisme kepemimpinan kepala Madrasah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas profesionalisme mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada suatu Madrasah mau kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup>

#### **b. Tanggung Jawab Kepala Madrasah**

Sebagai orang yang di beri kepercayaan lembaga untuk memimpin Madrasah, kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab besar mengelola Madrasah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara. Dengan kata lain, mengelola Madrasah secara baik adalah tanggung jawab utama kepala Madrasah. Disinilah kepala Madrasah berposisi sebagai manager sekaligus pemimpin dua peran yang di emban satu waktu dan tidak bisa di pisahkan.

Sebagai manager, kepala Madrasah berperan langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Dan sebagai pemimpin, kepala Madrasah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah dan selalu.

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012), 17- 18.

Drucker mengemukakan tugas manager di masa depan, antara lain mampu menangani organisasi berdasarkan tujuan; dapat mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang

### c. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi Kepala Madrasah yaitu sejumlah kemampuan yang harus di miliki oleh seorang kepala Madrasah. Kemampuan tersebut dapat dilihat setelah di aktualisasikan dalam perilaku kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin.

Kompetensi yang harus di miliki kepala Madrasah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Madrasah / Madrasah, yaitu (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirasuahaan, (4) supervisi, dan ( 5) sosial.<sup>5</sup>

Kompetensi kepribadian meliputi :

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di Madrasah .
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala Madrasah / Madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Madrasah / Madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

Kompetensi manajerial meliputi :

- 1) Menyusun perencanaan Madrasah
- 2) Mengembangkan organisasi Madrasah.
- 3) Memimpin Madrasah untuk pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah menuju pembelajaran yang efektif

---

<sup>5</sup> Budi Suhardiawan, *Studi Pengembangan Kepala Madrasah Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), 108-110.

- 5) Menciptakan udara dan iklim Madrasah yang kondusif dan inovatif dalam pembelajaran.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam pendayagunaan SDM secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana Madrasah dalam rangka pendayagunaan secara maksimal .

Kompetensi Kewirausahaan meliputi :

- 1) Menciptakan Inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam meleksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpim Madrasah
- 4) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan Madrasah
- 5) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terebaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah.

Kompetensi supervisi :

- 1) Meliputi merencanakan progam supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yan tepat.
- 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningatan profesionalisme guru .

Kompetensi sosial meliputi bekerja sama dengan pihak – pihak lain untuk kepentingan Madrasah atau Madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang dan kelompok lain.

#### **d. Fungsi dan Tugas / Peran Kepala Madrasah**

Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah Menurut E. Mulyasa

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala Madrasah sangat kompleks demi terwujudnya Madrasah yang berkualitas. E.

Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala Madrasah secara terperinci.

- 1) Sebagai Pendidik (educator) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah, menciptakan iklim Madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga Madrasah.
- 2) Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kerja kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.<sup>6</sup>
- 3) Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana dan prasarana dan keuangan.
- 4) Sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegal dan bukan hierarkis, berpusat pada tenaga guru di lakukan sesuai dengan kebutuhan guru.
- 5) Sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan pendidik, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- 6) Sebagai inovator dan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan.
- 7) Sebagai motivator dengan strategi yang tepat memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.<sup>7</sup>

Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah Menurut Mohib Asrori

Sementara itu, Mohib Asrori mengemukakan bahwa fungsi dan tugas kepala Madrasah adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan enterprener, yang di

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012), 31.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 32.

singkat dengan emanslinsme. Kedelapan fungsi dan tugas tersebut, secara lebih rinci, di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagai educator, manajer, kepala Madrasah berperan dalam pembentukan karakter yang di dasari nilai- nilai pendidik. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki:
  - a) Kemampuan mengajar/ membimbing siswa,
  - b) Kemampuan membimbing guru,
  - c) Kemampuan mengembangkan guru,
  - d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.
- 2) Sebagai manajer, kepala Madrasah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki:
  - a) Kemampuan menyusun program,
  - b) Kemampuan menyusun organisasi Madrasah,
  - c) Kemampuan menggerakkan guru,
  - d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
- 3) Sebagai administrator, kepala Madrasah berperan dalam mengatur tata laksana system administrasi di Madrasah, sehingga bisa efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki:
  - a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK,
  - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,
  - c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan,
  - d) Kemampuan mengelola administrasi keuangan,
  - e) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prsarana Madrasah.
  - f) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Sebagai supervisor, kepala Madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki;
  - a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan,

- b) Kemampuan melaksanakan program supervisi,
  - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervise.<sup>8</sup>
- 5) Sebagai leader, kepala Madrasah mempengaruhi orang untuk kerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki
- a) Memiliki pribadi yang kuat,
  - b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesionalitas.
- 6) Sebagai inovator, kepala Madrasah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki:
- a) Kemampuan melaksanakan perubahan untuk lebih baik,
  - b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.
- 7) Sebagai motivator, kepala Madrasah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.
- a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja,
  - b) Kemampuan mengatur suasana kerja/ belajar,
  - c) Kemampuan memberi keputusan kepada warga Madrasah.
- 8) Sebagai entrepreneur, kepala Madrasah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan. Dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki:
- a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah,
  - b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif,
  - c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses
  - d) dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 33-34.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 35-36.

## 2. Manajemen Berbasis Madrasah

### a. Pengertian Manajemen Madrasah

Manajemen berbasis madrasah atau Madrasah Based Management (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. Pada intinya intinya adalah memberi kewenangan terhadap madrasah untuk pengelolaan dan perbaikan yang berkualitas secara terus menerus secara mandiri oleh madrasah yang melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas mengelola atau mengatur suatu organisasi, sedangkan orang yang melakukan pengelolaan atau pengaturan disebut dengan manager.

Secara leksikal manajemen berbasis madrasah berasal dari tiga kata yaitu, Manajemen, Berbasis dan Madrasah, Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran, Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas,<sup>10</sup> madrasah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk membrikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka manajemen berbasis madrasah *dapat* di artikan sebagai penggunaan sumberdaya yang berdasarkan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran<sup>11</sup>

Manajemen dapat di artikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di tetapkan sebelumnya, agar efisien dan efektif

Menurut Ahman Barizi manajemen berbasis madrasah sebagai merupakan bentuk alternatif madrasah dalam melakukan program

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), 111.

<sup>11</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 1.

desentralisasi di bidang pendidikan yang di tandai dengan otonomi yang luas di tingkat madrasah, partisi pasi masyarakat yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Dengan demikian, MBM merupakan strategi untuk memajukan pendidikan dengan mentranfer keputusan kepentingan dalam memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah kepada individu pelaksanaan di madrasah.

Semua ini dalam rangka menjalankan dan mengambil keputusan, yang semata- mata untuk meningkatkan mutu lembaganya.<sup>13</sup>

#### **b. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah**

Salah satu tahapan dalam melaksanakan MBM adalah dengan membuat rancangan dan perencanaan. Rancangan berarti sebuah perencanaan atau desai yang di susun menurut tahapan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Sedangkan perencanaan adalah proses, cara pembuatan merancang (merencanakan sama dengan merangkai sesuatu yang akan di kerjakan)

Komponen inti dari perencanaan adalah sebuah visi masa depan yang di arahkan yang layak di perlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, hal ini penting dilakukan karena menghimpun dan mengkoordinir tuntutan dan kebutuhan komponen seringkali menjadi hambatan dalam mempersiapkan rancangan strategis madrasah kedepan. Karena itu yang di perlukan dalam pembuatan rancangan dan perencanaan ialah menciptakan sebuah visi dasar dan mengembangkan komitmen bersama dalam pencapaiannya.

#### **c. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah**

Dari waktu ke waktu kesadaran masyarakat terhadap urgensi pendidikan semakin meningkat dan mulai nampak di permukaan, hal

---

<sup>12</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru yang Unggul*, (Yogyakarta, AR-Ruzz Media, 2009), 35.

<sup>13</sup> Ade Irawan, *Medagangkan Sekolah*, (Jakarta, ICW, 2004), 14

ini dapat di indikasikan dengan anime masyarakat yang mulai banyak bersekolah di lembaga pendidikan yang *credible*.

Oleh karena itu lembaga pendidikan yang maju dapat mampu memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akan menjadi idola untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Dalam hal ini bukan hanya instansi yang bersifat komersial saja yang di tuntut untuk berkompentensi akan tetapi, lembaga swasta juga di tuntut untuk bersaing dengan lembaga lainnya guna menawarkan jasa yang mempunyai kesesuaian dan keserasian serta kebutuhan masyarakat sebagai *unser education*. Karena itu lembaga pendidikan harus bisa memanajemen pendidikan yang baik dan mapan untuk menyongsong di era kompetensi, artinya jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka sebagai elemen yang terlibat dalam kegiatan perlu dikenali, maka dari itu pemerintah sudah menyiapkan berbagai konsep pengelolaan pendidikan yaitu, konsep MBS, yang kemudian di terjemahkan oleh depag dalam bentuk MBM untuk di terapkan di lembaga-lembaga swasta sebagai jawaban atas tuntunan zaman.<sup>14</sup>

Penerapan MBM hakikatnya Pemberian otonomi yang lebih luas kepada madrasah dengan tujuan akhir, meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan, sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial mapan melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua stakeholdernya, maka madrasah dan jenis pendidiknya dengan sifat otonomimya, akan menjadi suatu inovatif serta unik serta dengan ciri khas sendiri untuk melakukan pembaharuan sendiri, dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan dalam memuruskan suatu perkara yang berkaitan dengan semua kegiatan madrasah dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan

---

<sup>14</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 26-27.

madrasah ialah keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum, keputusan berkaitan dengan rekrutmen guru dan pegawai administrasi, serta keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah.

#### **d. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Madrasah**

Adapun tentang komponen yang di sentralisasikan dalam Manajemen berbasis madrasah adalah manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pendanaan, manajemen hubungan dengan masyarakat.

##### **1) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum.**

Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan. Ia adalah “ cetak biru” atau acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa kurikulum yang baik semestinya akan menghasilkan proses dan produk yang baik.

Dalam perspektif manajemen mutu terpadu (*total quality manajemen*) telah lama ditetapkan dalam pengelola lembaga pendidikan, pendidikan adalah jasa layanan, dan sebagai jasa sebuah layanan suatu program pendidikan ditentukan oleh kesanggupannya dalam memenuhi keuasan pengguna. Itu berarti, kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berorientasi akhir pada kebutuhan dan keuasan pengguna.

Pasal 1 Ayat (19) Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum di definisikan sebagai “ seprangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam madrasah serta di pandang sebagai bagian dari kehidupan

atau eksistensi suatu lembaga. Oleh karena itu kurikulum sangat lah berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa di pengaruhi oleh perubahan dalam faktor- faktor yang mendasarinya sehingga, jika terdapat perubahan pelaksanaan pendidikan yang di selenggarakan, secara otomatis kurikulum harus berubah pula.<sup>15</sup>

Manajemen Kurikulum di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan berhasil.

## 2) Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan di sebut juga dengan istilah personalia, yaitu orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan, atau dengan arti lain semua unit manusia yang bergabung dalam suatu kumpulan yang mempunyai tujuan bersama dalam lingkup aturan main yang di sepakati bersama.

Pelaksanaan Tenaga kependidikan di madrasah bertujuan untuk mendedayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang maksimal, namun tetap kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi tenaga kependidikan di suatu madrasah harus di laksanakan oleh kepala madrasah dengan cara menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan kependidikan secara optimal.

Manajemen tenaga kependidikan mencakup perencanaan, pengadaan, pembinaan, pengembangan, serta pemberhentian.

## 3) Manajemen Kesiswaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah merupakan salah satu bidang operasional MBM. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di selenggarakan dan di rencanakan

---

<sup>15</sup> Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5.

dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik, agar dapat mengikuti proses PMB dengan efektif dan efisien.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, Manajemen kesiswaan bukan hanya bentuk pencatatan data siswa dari madrasah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan madrasah, untuk mewujudkan bidang tertentu, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus di perhatikan, yaitu : penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>17</sup>

#### 4) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen berbasis madrasah memberikan keluasaan kepada madrasah dalam mencapai peningkatan mutu pendidikannya sesuai dengan sumber daya yang di miliki lembaga itu. Dalam hal ini perlu adanya perlu dukungan seperti kemampuan manajerial kepala madrasah, adanya hubungan naik antara guru.

Dalam rangka pelaksanaan MBM secara efektif dan efisien, kepala madrasah dan guru harus berkreasi dalam meningkatkan kemajuan kelas. Mereka adalah teladan dan panutan bagi semua peserta didik. Oleh karena itu kepala madrasah harus membantu guru agar siap segala kewajibanya baik manajemen, persiapan materi pengajaran serta bagaimana mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Adapun jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan, keindahan, ketertiban, pengaturan tempat duduk dan penempatan alat –alat yang di butuhkan dalam proses

---

<sup>16</sup> Mulyono, *Menjadi Kepala Madrasah yang Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, Ronda Karya, 2005), 155.

<sup>17</sup> E. Mulya, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 46.

pembelajaran harus di lakukan dengan sebaik-baiknya dan maksimal.

Pelaksanaan MBM akan berlangsung secara efektif dan efisien jika di dukung dengan adanya SDM yang profesional dalam mengoperasikan madrasah, adanya dana yang cukup agar madrasah mampu menggaji staf dengan fungsinya, sarana dan prasarana memadai, serta adanya dukungan masyarakat dan orang tua yang tinggi.<sup>18</sup>

Kewenangan kepala madrasah selaku pemimpin madrasah dalam mencapai tujuan lembaga madrasah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu : personalia, sarana dan dana. Dengan kewenangan ini kepala madrasah bisa dalam memberdayakan masing- masing aspek dalam hal ini kepala madrasah di bantu masyarakat dan beberapa waka kurikulum yaitu, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan semua staf yang ada di madrasah. Sehingga semua program yang di rencanakan bisa berjalan dengan baik dan maksimal, termasuk pemenuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah itu.<sup>19</sup>

MBM yang pada dasarnya adalah peningkatan mutu, tidak lepas dari bagaimana meningkatkan sarana dan prasarana dengan baik yang sudah ada maupun harus di penuhi, karena perlegkapan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.<sup>20</sup> Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana madrasah akan menciptakan hasil yang unggul serta membuat madrasah semakin profesional dan bertanggung jawab pada masyarakat, orang tua dan siswa, maupun pemerintah. Karena pengelolaan sarana dan prasarana sudah seharusnya di lakukan

---

<sup>18</sup> E. Mulya, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 57-58.

<sup>19</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 22.

<sup>20</sup> Sam M. Chan, Tuti. Sam *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), 83.

oleh madrasah. Mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan hingga sampai pengembangan, hal ini di dasarkan oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitasnya. Dengan demikian di harapkan dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang standart dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 5) Manajemen Keuangan

Keuangan di madrasah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan membutuhkan dana. Untuk itu, madrasah perlu manajemen keuangan yang baik, sebagaimana yang terjadi subtransi manajemen pendidikan pada umumnya. Kegiatan manajemen keuangan di lakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan demikian, manajemen keuangan madrasah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan madrasah mulai dari perencanaan, pembekuaan, pembelajaran, pengawasan, dan pertanggung jawaban madrasah.

Biaya satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang di perlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standart nasional pendidikan yang teratur dan berkelanjutan.<sup>21</sup>

Maka dari itu pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian sudah sepantasnya di lakukan oleh madrasah. Hal ini di dasarkan oleh kenyataan melihat bahwa madrasah sendiri yang paling memahami kebutuhannya. Sehingga desentralisasi pengalokasian pembiayaan sudah seharusnya di limpahkan madrasah. Untuk itu, madrasah berkewajiban menghimpun, mengelola, dan mengalokasikan dana untuk pencapaian tujuan madrasah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO 19 Tahun 2005 tentang standart Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 2

<sup>22</sup> M. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar- Dasar*, (Makasar: Aksara Madani YPM Pusat Makasar, 2008), 170.

Berdasarkan standart pembiayaan tersebut, maka dalam manajemen keuangan dan pendanaan ini ada tiga pokok fase yang harus di lakukan oleh madrasah yakni : perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan.<sup>23</sup>

#### 6) Manajemen Humas

Banyak orang mengartikan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat dalam pengertian yang sempit, artinya hubungan kerja sama itu hanya di maknai dalam hal mendidik anak belaka, sehingga konteksnya hanya berkisar pada tataran hubungan antara orang tua dan guru- guru di madrasah yang telah besama-sama mendidik anaknya. Padahal hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, penghargaan, serta penghargaan dari publik suatu badan khususnya masyarakat.<sup>24</sup>

Dengan makna yang luas ini, hubungan antara madrasah dan masyarakat merupakan suatu langkah yang konkrit dalam menyebarkan informasi serta memberi penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas- tugas dan fungsi yang di pikuli oleh organisasi kerja tersebut.<sup>25</sup>

Secara esensial hubungan antara madrasah dan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup madrasah, meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, memperlancar proses pembelajaran, memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat, dalam rangka pengembangan serta pelaksanaan program madrasah.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 48.

<sup>24</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 122.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 156.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru Dan Kepala Madrasah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 42.

Menurut Ngalim purwanto bahwa hubungan kerja sama madrasah dengan masyarakat di golongkan menjadi tiga jenis yaitu : hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan istitusonal.<sup>27</sup>

#### e. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah

Adapun tujuan utama dari MBM adalah meningkatkan efisiensi, mutu ,dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi di peroleh meelalui keluasan dalam mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, partisi pasi di peroleh melalui orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah , peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukum sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusi.

Manurut Departemen pendidikan Nasional Mendripsikan tujuan manajemen berbasis madrasah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola serta memberdayakan daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian waraga madrasah dana masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama
- 3) Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua. Masyarakat, dan pemerintahan
- 4) Serta meningkatkan komprtrensi yang sehat agar antar madrasah tenang pendidikan yang akan di japai.<sup>28</sup>

MBM bertujuan meningkatkan efektivitas berhubungan dengan proses, prosedur, dan ketepat gunaan semua *input* yang di pakai dalam proses pendidikan di madrasah, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa seperti yang di harapkan.

---

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Admistrasi dan Supervisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 194.

<sup>28</sup> Depdiknas RI, *Konsep dan Pelaksanaan Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, ( Bandung : Dikmenum, 2001), 4.

Efektif tidaknya suatu madrasah di ketahui lebih pasti setelah ada hasil atau di nilai hasilnya. Dengan di terapkan MBS, di harapkan setiap madrasah sesuai kondisi masing-masing dapat menerapkan metode yang tepat dan yang di kuasai sehingga sesuai dengan lingkungan dan sosial. Sehingga semua, input tepat guna dan tepat sasaran dengan kata lain efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, sementara itu, efisiensi berhubungan dengan nilai uang yang di keluarkan atau harga untuk memenuhi semua input yang di gunakan proses.

MBM bertujuan menjamin keadilan yang bermutu di madrasah yang bersangkutan dengan asumsi bahwa setiap anak berpotensi untuk belajar, maka MBM memberi keluasaan kepada setiap madrasah untuk menangani anak dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan psikologis yang beragam untuk memperoleh kesempatan, serta layanan yang memungkinkan semua anak berkembang secara optimal.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa tujuan manajemen berbasis madrasah adalah meningkatkan mutu pendidikan, yakni dengan memandirikan madrasah untuk mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait ( guru, peserta didik, masyarakat, wali murid dan instansi lainnya). Dengan demikian madrasah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu instruksi dari atas dalam mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan.

#### **f. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah**

Manajemen Berbasis Madrasah membrikan kebebasan dan kewenangan yang luas kepada madrasah di sertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi manajemen berbasis madrasah sesuai dengan kondisi setempat, madrasah dapat meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat berkonsentrasi dalam tugas utamanya yaitu mengajar.

---

<sup>29</sup> Umaedi, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta : CMQM, 2004), 35.

Menurut Suryosubroto mengatakan bahwa otonomi di berikan agar madrasah dapat dan leluasa mengelola sumber daya dengan cara mengalokasi sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta agar madrasah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Maka dengan adanya otonomi tersebut, maka madrasah akan lebih leluasa dalam mengimprovisasi dirinya sesuai dengan kemampuan<sup>30</sup>

Dengan adanya keleluasan dalam mengelola sumber daya dan juga adanya partisipasi masyarakat, mendorong profesionalisme kepemimpinan madrasah dalam peranya sebagai *manager* maupun sebagai *leader*. Dengan di berikanya kesempatan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum, guru di dorong untuk mengimprovisasi dan inovasi dalam melakukan berbagai ekspetasi di lingkungan madrasah dengan tujuan menemukan kesesuaian antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, manfaat MBM mendorong profesionalisme guru dan terutama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang ada garada depan. Dan juga melalui dengan adanya MBM sebagai pengembangan kurikulum yang efektif dan flaksibel, rasa tanggung madrasah terhadap kebutuhan masyarakat setempat akan meningkat, serta layanan pendidikan akan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat seiring perkembangan zaman yang terus berubah

**g. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah**

Teori yang di gunakan manajemen berbasis madrasah untuk mengelola madrasah di dasarkan pada empat prinsip, yaitu ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip pengelolaan mandiri dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

1) Prinsip Ekuifinalitas

Prinsip ini di dasari pada teori manajemen medern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda- beda untuk mencapai satu tujuan.

---

<sup>30</sup> Suryosuboto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 196.

Manajemen Berbasis Madrasah menekankan fleksibilitas sehingga madrasah harus di kelola oleh warga madrasah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini dan adanya perbedaan yang besar antara sekolah yang satu dengan yang lain, misalnya perbedaan tingkat akademik siswa dan situasi komunitasnya, sekolah tidak dapat di jalankan dengan striktur di seluruh kota, provinsi, apalagi negara.

## 2) Prinsip Desentraluisasi

Desentraluisasi adalah gejala yang pentig dalam reformasi manajemen madrasah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuafialitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori ndasar bahwa pengelolaan madrasah dan aktifitas pengajaran tidak dapat di kaitkan dari kesuliatan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentraliasai dalam pelaksanaanya.

Prinsip ekuifinalitas mendorong adanya desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan madrasah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak, berkembang dan berkerja menurut stratrgi- stratrgi unik mereka untuk menjalankan dan mengelola madrasah nya secara efektifitas .

## 3) Prinsip Sistem Pengelolaan Sendiri

Manajemen Berbasis Madrasah menyadari pentingnya untuk mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijaksananya sendiri. Madrasah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distrubusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memechkan masalah dan mencapai tujuan berdasarkan kondosi mereka masing-masing.

## 4) Prinsip Inisiatif Manusia.

Prinsip Inisiatif Manusia mengikuti bahwa manusia bukanlah suber daya yang statis, melaikan dinamis. Oleh karena ityu potensi

sumber daya manusia harus selalu di gali, di temukan dan kemudian di kembangkan. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dan menganggap serta memerlukan manusia di madrasah sebagai aset yang sangat amat penting dan memiliki potensi untuk terus di kembangkan.<sup>31</sup>

Agar pelaksanaan Manajemen berbasis madrasah dapat berjalan dengan lancar dan efektif, maka prinsip ekuifinalitas, desentralisasi, pengelolaan mandiri dan inisiatif manusia harus di terapkan dalam penelolan madrasah, sehingga yang sangat di perlukan bagi pemimpin madrasah adalah berupa agar semua warga madrasah memahami prinsip-prinsip tersebut karena suksesnya manajemen berbasis madrasah menentu adanya kerjasama dari seluruh komponen madrasah.

### **3. Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

#### **a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Fasilitas bisa pula di anggap sebagai suatu alat, fasilitas biasanya di hubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Wahyuningrum menyatakan bahwa, fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa tujuan manajemen berbasis madrasah adalah meningkatkan mutu pendidikan, yakni dengan memandirikan madrasah untuk me

---

<sup>31</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta : Grasindo, 2003), 52-53.

<sup>32</sup> A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 211-212.

Menurut Tholib kasan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya<sup>33</sup>

Menurut E. Mulyasa pada hakikatnya sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat- alat dan media pengajaran.<sup>34</sup>

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung di gunakan dalam proses pendidikan pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan “ Setiap satuan pendidikan wajib memilik sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber ajar lainnya, bahas habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa fasilitas, merupakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas sosial yang penting bagi penduduk, fasilitas pendidikan bersama dengan fasilitas sosial lainnya, seperti fasilitas peribadatan, kesehatan, kependudukan, melayani kebutuhan penduduk akan kebutuhan yang memberi kepuasan sosial, mental dan spiritual.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di Madrasah sebagai contoh: jalan menuju Madrasah, halaman Madrasah, tata tertib Madrasah dan sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Adminstrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Prees, 2000), 91.

<sup>34</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 49.

<sup>35</sup> Ibrahm Bafadal, *Menejemen Perlengkapan Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

Menurut Tholib Kasan prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan, prasarana pendidikan misalnya lokasi/ tempat, bangunan Madrasah, lapangan olahraga dan sebagainya<sup>36</sup>

Menurut Undang- Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan : “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboraorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat olah raga, tempat beribadah tempat bermain dan ruang tempat lainya yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>37</sup>

Prasarana pendidikan di klarifikasikan menjadi dua macam, pertama prasarana Madrasah yang secara langsung di gunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruan teori, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium. kedua prasarana Madrasah yang keberadaanya tidak di gunakan dalam proses belajar mengajar, seperti contoh kantin, kamar mandi, ruang kepala Madrasah dan tempat parkir.

#### **b. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Nawawi mengklarifikasi sarana pendidikan menjadi beberapa bagian yaitu: dari sudut (a) Habis tidaknya di pakai, (b) Bergerak tidaknya pada saat di gunakan dan (c) hubunganya dengan proses belajar mengajar

##### 1) Ditinjau dari habis tidaknya di pakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu : sarana yang habis di pakai dan sarana yang tahan lama.

---

<sup>36</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Adminstrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Prees, 2000), 95

<sup>37</sup> Standart Nasional Pendidikan, *PP RI No. 19 Tahun 2005*, 36.

a) Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh kapur tulis yang biasa di gunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat di gunakan secara terus- menerus dalam waktu yang relatif lama. Sebagai contoh adalah bangku Madrasah.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa di gerakkan atau di pindahkan sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Sebagai contoh almari Madrasah.

b) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah sarana yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk di gerakkan atau di pindahkan. Sebagai contoh Madrasah yang memiliki saluran (PDAM) maka semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya, relatif tidak mudah di pindahkan.

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran

a) Sarana pendidikan secara langsung di gunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti kapur tulis.

b) Sarana pendidikan yang tidak langsung di gunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya, lemari kantor dan di kantor Madrasah.

Adapun yang di maksud dengan sarana pendidikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan adalah himpunan sarana yang di perlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan. Himpunan sarana ini di kelompokkan dalam.

1) Sarana tenaga pengajar

Sebagai sarana akademik tenaga pengajar merupakan sarana yang perlu mendapat perhatiannya. Karena sifat manusiawinya, maka sarana ini harus di perhatikan secara manusiawi pula. Tenaga pengajar merupakan sarana yang mahal, investasai lama, kerusakanya mudah, seorang tenaga akademika yang sebab kecil kehilangan motivasinya dapat di katakan tidak berfungsi, oleh karena itu pembinaan sarana ini sangat penting.

2) Sarana fisik

Sarana fisik, tergantung bidang studi memerlukan jumlah dan variansi sarana yang berbeda dengan bidang studi lainnya, seperti laboratorium jurusan

3) Sarana Administrasi

Sarana administrasi merupakan sarana penunjang, Dalam penyelenggaraan pendidikan sistem kredit semester, maka dukungan yang kuat, cepat dan tepat sangat penting.

4) Waktu

Waktu merupakan sarana yang paling unik, ini adalah abstrak dan paling sukar di atur dalam arti perjalanannya tidak dapat di kendalikan. Oleh karena itu terjadinya penyelenggaraan pendidikan memerlukan bertemunya program, sarana dan input pada satu waktu, maka waktu sebagai sarana menjadi sarana sangat penting seperti sarana lany<sup>38</sup>

Adapun prasarana pendidikan di golongan sebagai berikut:

1) Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar( PBM)

- a) Berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan), Contoh : tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/ bangunan

---

<sup>38</sup> Sudarman Danim, *Media Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 101-102.

- b) Berfungsi langsung( kehadirannya sangat menentukan ) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan.
- 2) Ditinjau dari Jenisnya.
  - a) Fasilitas fisik atau fasilitas materiil.
  - b) Fasilitas non fisik
- 3) Ditinjau dari sifat Barangnya
  - a) Barang bergerak atau berpindah /di pindahkan.

Barang bergerak adalah barang yang susut volumenya ketika dipergunakan,dalam jangka dalam waktu tertentu barang itu akan susut atau tidak bisa berfungsi lagi .

- b) Barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak adalah barang yang tidak berpindah- pindah letaknya atau tidak bisa di pindahkan.<sup>39</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai poko pembahasan yang ada pada penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi Karya Ika Oktavia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judaul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Ponpes Darul Muttaqin Parung Bogor.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dalam

---

<sup>39</sup> A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 214.

skripsi ini, menggunakan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian atau keadaan pada saat itu.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa adanya yang sesuai terjadi pada lapangan dan di bandingkan dengan teori yang relevan. Hasil dari penelitian di atas menjelaskan tentang usaha kepala Madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana Madrasah dengan melakukan kerja sama dengan pihak komite Madrasah, lembaga instansi lain dan dunia industri kepala Madrasah juga melakukan pelatihan/workshop terhadap guru secara internal mengenai manajemen sarana dan prasarana di dalam Madrasah agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap guru serta melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan Madrasah dan perawatan sarana dan prasarana milik Madrasah.<sup>40</sup>

Perbandingan penelitian Ika Oktavia dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran” dengan penelitian yang saya akan lakukan dengan judul

“Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”, yaitu mengenai fokusnya. Dalam penelitian Ika Oktavia lebih menekankan strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana Madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan penelitian yang saya teliti lebih memfokuskan pada peran Kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana Madrasah guna menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih nyaman dan tentram.

2. Skripsi Karya Sri Wulandari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul :

---

<sup>40</sup> Ika Oktavia “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Ponpes Darul Muttaqin Parung Bogor” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017, hlm. i.

Kinerja Kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Pamulang

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif yaitu data yang di kumpulkan sebanyak-banyak nya berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka dan dalam peneliatian dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi serta dalam menganalisa secara kualitatif. Analisa data di kumpulkan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan.

Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang kinerja kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana Madrasah dengan cara bermusyawarah dan melakukan koordinasi secara bersama dengan guru dan staf pendidikan yang di lakukan melalu raker serta kepala Madrasah juga menugaskan kepada semua guru, karyawan dan murid untuk menjaga dan menyimpan barang dengan baik, sesuai pada tempatnya masing-masing, kepala Madrasah secara rutin mengawasi dan mengecek melalui pembukaan laporan tentang kerusakan barang, membimbing kepada semua guru, karyawan dan murit untu memelihara sarana dan prasarana yang ada di Madrasah secara bersama dengan baik dan juga kerja sama dalam mengecek, mengevaluasi, serta perolahan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana baik itu yayasan, dana BOS, maupaun donatur proposal.<sup>41</sup>

Perbandingan penelitian Sri Wulandari dengan judul Kinerja Kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Madrasah Pendidikan Guna Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu mengenai fokusnya dimana penelitian I Sri Wulandari menekankan kinerja kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana Madrasah agar terkelola menjadi lebih baik lagi dan penelitian yang saya teliti lebih

---

<sup>41</sup> Sri Wulandari “Kinerja Kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Pamulang” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 213, hlm. i.

memfokuskan pada peran seorang kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana Madrasah guna menunjang pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih nyaman dan tentram.

3. Skripsi Karya Mega Hardika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar dengan judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Di MAN Polman Kecamatan Mapilli Kabupaten Pole Wali Mandar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat *postpositifme*, di gunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *postpositifme dan snowbal*.

Adapun tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), dan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi serta dalam penelitian ini menggunakan analisa induktif / kualitatif dengan menggunakan analisa ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang peran kepala Madrasah dalam mengelola sarana di Madrasah di dalam menjalankan peranya sebagai kepala sekolan di sini ada keunikan yang di miliki kepala Madrasah dengan gaya kepemimpinanya menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan keterbukaan dan melaukahn musyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, sesuai kompetensi yang di miliki. Begitupun dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana dan kepala Madrasah ini memiliki sifat pribadi yang baik, selalu memperhatikan kebutuhan bawahan dan menciptakan saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan salih menghargai, simpati terhadap bawahanya, dan bersikap adil serta mempunyai kharismatik.

Adapun peranan yang sangat penting dan yang di lakukan kepala Madrasah yaitu sebai berikut :

- a. Pengadaan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran..
- b. Menyediakan bangunan sarana dan prasarana di Madrasah untuk peserta didik.
- c. Memperhatikan penyusunan perencanaan dan strategi pengadaan sarana prasarana jangka pendek setiap tahun.
- d. Menciptakan suasana Madrasah yang nyaman dan dengan pengawasan yang baik.<sup>42</sup>

Perbandingan penelitian Mega Hardika dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Di MAN Polman Kecamatan Mapilli Kabupaten Pole Wali Mandar dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Madrasah Pendidikan Guna Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu mengenai tujuan khusus atau dampak khusus penelitian yang saya akan teliti lebih memfokuskan pada peran kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana Madrasah guna menunjang pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih nyaman dan tentram akan tetapi penelitian yang di lakukan mega Hardika hanya peran kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana Madrasah tidak ada tujuan khusus atau dampak khusus.

4. Skripsi Karya Titik Anggraini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul : Peranan Kepala Madrasah Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Di SMP Negri Se- Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggali data sebanyak mungkin dari objek yang di teliti. Peneliti bertujuan menggambarkan secara diskripsi, meringkas berbagai kondisi yang di temukan di lapangan dan dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan

---

<sup>42</sup> Mega Hardika, “Peran Kepala Madrasah Dalam Menglola Sarana dan Prasarana Di Man Polma Kecamatan Mapilli Kabupaten Pole Wali Mandar” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauudin Makasar 2017, hlm. viii.

menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan dalam menganalisa penelitian ini dilakukan secara interaktif yang dilakukan dengan tahap, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menjelaskan tentang peran kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Kepala Madrasah mempunyai peranan penting di dalam manajemen sarana dan prasarana Madrasah karena dia sebagai pemimpin dan menggerakkan semua yang berhubungan dengan Madrasah. Dalam penelitian di atas peran kepala Madrasah sangat dibutuhkan oleh guru, karyawan dan murid dan kepala Madrasah ini sudah menjalankan perannya sebagai manager sekaligus administrator, yaitu :

- a. Menyusun perencanaan dengan matang berdasarkan berbagai pertimbangan ketika melakukan pengadaan sarana dan prasarana.
- b. Memberikan pengarahan sekaligus mengawasi ketika ada kegiatan penyaluran sarana dan prasarana Madrasah.
- c. Mengatur kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah
- d. Mengawasi semua kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana.<sup>43</sup>

Perbandingan penelitian Titik Anggraini dengan judul Peranan Kepala Madrasah Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Di SMP Negeri Se- Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Madrasah Pendidikan Guna Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu mengenai fokusnya dimana kalau penelitian Titik Anggraini menekankan kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana Madrasah supaya manajemennya dan sistem dalam pengelolaannya menjadi lebih tertata dan penelitian yang saya teliti lebih memfokuskan pada peran kepala Madrasah dalam

---

<sup>43</sup> Titik Anggraini, "Peranan Kepala Madrasah Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Di SMP Negeri Se- Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta 2015, hlm. vii.

mengelola sarana dan prasarana Madrasah guna menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih nyaman dan tentram.

### C. Kerangka Berpikir

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin Madrasah atau suatu lembaga yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu Madrasah, tempat di selenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kemajuan Madrasah sangatlah tergantung pada sosok pemimpinnya, yakni kepala Madrasah. Kepala Madrasah berada pada garda yang paling depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target Madrasah dan kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar serta mempunyai peranan sangat penting dalam Madrasah karena kepala Madrasah mempunyai tugas yang sangat berat di mana kepala Madrasah memahami dan menguasai peranan organisasi serta hubungan kerja sama antar individu, mampu memberdayakan para guru dan memberikan mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, arahan dan pengawasan terhadap guru dan juga harus bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan Madrasah dan juga harus memiliki kreatifitas dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana yaitu kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan, memelihara serta mengawasi sehingga melalui sarana dan prasarana pendidikan memberikan dukungan yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan di Madrasah itu.

Keberhasilan kepala Madrasah dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan baik dan sesuai teori sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan aman dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Banyak kepala Madrasah yang gagal dalam melaksanakan proses pengelolaan sarana dan prasarana di karenakan kurangnya kemampuan, tanggung jawab serta kekreatifan kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana dengan baik dan juga kurang wawasan dan pengalaman guru dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Oleh sebab itu perlunya tambahan wawasan dan kekreatifan seorang kepala Madrasah dengan bentuk pelatihan, seminar-seminar dan workhsop yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dan juga perlunya tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada guru serta evaluasi terhadap proses pengelolaan sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan pendidikan yang optimal serta pembelajaran yang lebih baik lagi. Skema Kerangka Berfikir adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**

